

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM*, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

Nadya Nabila P
1813031055



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM*, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nadya Nabila P

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM*, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Oleh

NADYA NABILA P

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom*, Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif dengan pendekatan *expose facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung, angkatan 2021-2022 yaitu sebanyak 108 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 52 orang siswa, yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom*, Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan kadar determinasi sebesar 0,398 atau 39,8% dan sisanya 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Media Pembelajaran *Google Classroom*, Kemandirian Belajar, Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING GOOGLE CLASSROOM AS MEDIA LEARNING, INDEPENDENCE LEARNING AND LEARNING DISCIPLINE OWRADS THE LEARNING OUTCOMES OF ECONOMICS SUBJECT IN XI IPS CLASSES OF SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

By

NADYA NABILA P

This research aims to determine The Effect of Using Google Classroom as Media Learning, Independence Learning and Learning Discipline owrads The Learning Outcomes of Economics Subject in XI IPS Classes of SMA Negeri 9 Bandar Lampung. The method in this study uses descriptive verification with expose facto and survey approaches. The population in this research were students of classes XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung on the years of 2021-2022, which were 108 students. The number of samples in this study were 52 students, which were obtained by using probability sampling technique using simple random sampling. Collecting data using a questionnaire. Hypothesis testing was carried out by t and F tests and processed by the SPSS program. The results of the analysis in this study indicate that there is a simultaneous influence of Using Google Classroom as Media Learning, Independence Learning and Learning Discipline owrads The Learning Outcomes of Economics Subject in XI IPS Classes of SMA Negeri 9 Bandar Lampung with a level of determination of 0.398 or 39.8% and the remaining 60,2% is influenced by other factors.

Keywords : Google Classroom as Media Learning, Independence Learning, Learning Discipline, Learning Outcomes.

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
GOOGLE CLASSROOM, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Nadya Nabila P**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813031055**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Pembimbing Pembantu

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Maret 2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Nabila P
NPM : 1813031055
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023



Nadya Nabila P
NPM 1813031055

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nadya Nabila P dan biasa dipanggil dengan sapaan Nadya. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 21 Oktober 1999. Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak R. Pelantino dan Ibu Haninun.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Labuhan Ratu, lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017.
4. Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Kampung Baru Kota Bandar Lampung dan Pengenalan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Kemudian pada tanggal 25 Februari 2022 penulis melaksanakan seminar proposal, kemudian 18 Januari 2023 seminar hasil dan ujian komprehensif pada 15 Maret 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan Rahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :

Kedua Orang Tua

Terima kasih telah merawat, membesarkan dan mendidiku penuh dengan kasih dan sayang. Terimakasih atas segala dukungan, semangat dan doa yang senantiasa mengiringi perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku.

Kakak-Kakak

Terimakasih atas semangat, perhatian dan motivasi yang telah diberikan. Semoga kita dapat selalu melengkapi dan menjaga satu sama lain.

Bapak/Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Sahabat-sahabat

Terimakasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, menemaniku disaat suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah; niscaya Allah akan menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.

(QS. At Thalaq: 4)

Dan aku menyerahkan urusan ku kepada Allah , Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hambaNya

(Umar bin Khattab)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku

(Umar bin Khattab)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom*, Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung” Sholawat serta salam senantiasa kita sanjung agungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaat nya di Yaumul Akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, bimbingan serta bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada :

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Dekan, Wakil Dekan, segenap Pimpinan dan jajaran FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I. Terima kasih telah bersedia membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, memberi kritik dan saran serta dukungan sehingga penulis bisa sampai ditahap menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak dan keluarga.
6. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi serta memberi kritik dan saran

kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas segala arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu dan keluarga. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu dan keluarga.

7. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku dosen Pembahas yang telah bersedia mengarahkan, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas semua arahan yang diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Ibu dan keluarga.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Drs. I.Komang Winatha, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Drs. Nurdin, M.Si., Dr. Atik Rusdiani. M.PdI., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak dan ibu.
9. Terimakasih kepada Bapak Ibu dosen, staff dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
10. Ibu Linda Krisnawati, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 9 Bandar Lampung, terimakasih atas izin yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
11. Bapak/Ibu guru dan Staff Tata Usaha SMA Negeri 9 Bandar Lampung, khususnya Ibu Dra. Barida Hirnanti, selaku guru ekonomi di SMA Negeri 9 Bandar Lampung terimakasih atas bantuan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih teruntuk Bapak Rahmat Hidayat, S.H., M.H., selaku Kepala Seksi Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan Negeri Lampung Utara, Terimakasih Bapak Budiawan Utama, S.H., dan Bapak Chandra Rizki, S.H.,M.H. selaku Jaksa Pengacara Negara Kejaksaan Negeri Lampung Utara serta Mba Ernila Wati, S.H. selaku Staff Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan Negeri

Lampung Utara yang telah memberikanku perhatian dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ditengah sibuknya pekerjaan.

13. Teruntuk yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak R. Pelantino dan Ibu Haninun. Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada mama papaku yang telah memberi kasih sayang tak terhingga sejak aku kecil hingga saat ini, membesarkan, mendidik, mendoakanku, memberi semangat, motivasi serta perhatian yang luar biasa. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan untuk memenuhi segalan keinginan dan kebutuhanku. Terima kasih atas segalanya mah pah, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahaan, keselamatan dan kebahagiaan untuk kalian Aamiin.
14. Kedua Kakakku dan Kedua Iparku Naufal Graisaman P, Naura Nisrina P, Mia Trihasna Asrizal dan Galang Syailendra yang telah memberikan semangat, perhatian dan mendoakan. Terima kasih sudah saling melengkapi satu sama lain, Semoga kita selalu dapat mendukung satu sama lain dan dapat membahagiakan papa dan mama.
15. Nenekku tersayang Holiyani, terima kasih sudah selalu mendoakan dan menjadi penghiburku. Semoga Allah SWT selalu melindungimu.
16. Om dan tante yang telah memberi semangat, dukungan dan doa. Terima kasih atas segala hal yang telah diberikan.
17. Sahabat-sahabat terbaikku selama masa perkuliahan Maretia, Aldella, Monic, Rode dan Debora yang telah memberikan keceriaan pada masa perkuliahanku. Terimakasih sudah menjadi sahabatku yang menerimaku dengan baik, memberi bantuan, mendengarkan keluh kesahku, dan memberikan warna serta kebahagiaan pada masa perkuliahanku, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan kita tetap menjadi sahabat baik walau kita akan jarang bertemu.
18. Sepupu-sepupuku tersayang Lusi Armanida dan Tri Oktana Putri, yang menjadi tempatku berbagi cerita, terimakasih atas segala masukan, saran, semangat dan doa yang kalian berikan. Semoga kalian sukses kedepannya.
19. Teman-teman seperbimbingan, terimakasih atas bantuan serta kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan.

20. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 yang tak dapat ku sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan selama ini.
21. Adik-adik Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang telah membantu selama penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian diberi kemudahan dan kelancaran kedepannya.
22. Terimakasih untuk siswa-siswi SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
23. Teruntuk temanku yang telah membantuku dalam pengurusan skripsi ini yaitu Maretia Cahya Annisa, terimakasih sudah mau aku repotkan selalu membantu, mengajarkan, serta memberikan motivasi dan semangat sejak awal mengajukan judul sampai skripsi ini selesai. Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan.
24. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga dapat menjadi nilai ibadah.

Bandar Lampung, 15 Maret 2023
Penulis

Nadya Nabila P

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Hasil Belajar	13
2. Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i>	18
3. Kemandirian Belajar.....	25
4. Kedisiplinan Belajar	27
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis.....	40
III. METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43

C. Teknik Pengambilan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian	44
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	45
1. Definisi Konseptual	45
2. Definisi Operasional	46
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	49
3. Kuesioner	49
4. Dokumentasi	49
G. Uji Persyaratan Instrumen	49
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
H. Uji Persyaratan Analisis Data	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas.....	57
I. Uji Asumsi Klasik	58
1. Uji Linearitas	58
2. Uji Multikolinearitas	58
3. Uji Autokorelasi	60
4. Uji Heteroskedastisitas	61
J. Uji Hipotesis.....	62
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	62
2. Uji Linear Berganda (<i>Multiple</i>).....	63
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
1. Sejarah SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	66
2. Informasi Umum SMA Negeri 9 Bandar Lampung	67
3. Visi dan Misi SMA Negeri 9 Bandar Lampung	67
B. Gambaran Umum Penelitian	68
C. Deskripsi Data	68
1. Data Hasil Belajar Ekonomi (Y)	69
2. Data Penggunaan Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> (X_1)	72
3. Data Kemandirian Belajar (X_2)	76
4. Data Kedisiplinan Belajar (X_3).....	78
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Homogenitas Sampel.....	82
E. Uji Asumsi Klasik	83
1. Uji Linearitas Garis Regresi	83
2. Uji Multikolinearitas	84

3. Uji Autokorelasi	85
4. Uji Heteroskedastisitas	86
F. Pengujian Hipotesis	87
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	88
2. Uji Regresi Linear Berganda	94
G. Pembahasan	98
H. Keterbatasan Penelitian	109
I. Variabel Dominan	109
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Simpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Siswa pada Ujian Tengah Semester Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.	4
2. Hasil Kuesioner Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung.	7
3. Ranah dan indikator hasil belajar.	17
4. Penelitian yang Relevan.	31
5. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti saat ini.	34
6. Data Jumlah Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung.	43
7. Perhitungan Jumlah Sample Setiap Kelas.	44
8. Definisi Operasional dan Indikator Pengukurannya.	47
9. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom (X ₁).	51
10. Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar (X ₂).	52
11. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar (X ₃).	52
12. Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y).	53
13. Interpretasi Reliabilitas Instrumen.	54
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom (X ₁).	54
15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar (X ₂).	55
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar (X ₃).	55
17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar (Y).	55

18. Pergantian Kepemimpinan Sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	66
19. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	70
20. Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)	71
21. Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> (X_1)	73
22. Kategori Variabel Penggunaan Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> (X_1).....	74
23. Fitur - Fitur pada Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i>	75
24. Distribusi Frekuensi Variabel kemandirian belajar (X_2).....	77
25. Kategori Variabel Kemandirian Belajar (X_2).....	78
26. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar (X_3).....	79
27. Kategori Variabel Kedisiplinan Belajar (X_3)	80
28. Hasil Uji Normalitas	81
29. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	82
30. Hasil Uji Linearitas Regresi	83
31. Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
32. Hasil Uji Autokorelasi.....	85
33. Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
34. Hasil Uji Variabel Penggunaan <i>Google Classroom</i> (X_1).....	89
35. Koefisien Regresi Penggunaan <i>Google Classroom</i> (X_1) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y).....	89
36. Hasil Uji Variabel Kemandirian Belajar (X_2)	91
37. Koefisien Regresi Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	91
38. Hasil Uji Variabel Kedisiplinan Belajar (X_3).....	93
39. Koefisien Regresi Kedisiplinan Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y).....	93
40. Hasil Uji Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> (X_1), Kemandirian Belajar (X_2) dan Kedisiplinan Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y)	95

41. Koefisien Regresi Penggunaan Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> (X_1), Kemandirian Belajar (X_2) dan Kedisiplinan Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y)	95
42. ANOVA untuk Uji Hipotesis Penggunaan Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> (X_1), Kemandirian Belajar (X_2) dan Kedisiplinan Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y)	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	39
2. Kurva Hasil Durbin-Watson	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Dekanat FKIP	121
2. Surat Balasan Melakukan Penelitian Pendahuluan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.	122
3. Dokumentasi Kegiatan Penyebaran Kuesioner	123
4. Daftar Nilai UTS Ekonomi Siswa Kelas XI IPS.....	124
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan	126
6. Surat Izin Penelitian	128
7. Surat Balasan Izin Penelitian	129
8. Kisi – Kisi Angket.....	130
9. Angket Penelitian	131
10. Uji Validitas Instrumen	140
11. Uji Reliabilitas	144
12. Tabulasi Data Penelitian	146
13. Uji Normalitas.....	148
14. Uji Homogenitas	149
15. Uji Linearitas Garis Regresi.....	150
16. Uji Multikolinearitas	151
17. Uji Autokorelasi.....	152
18. Uji Heterokesdatisitas	153

19. Uji Hipotesis	154
20. Dokumentasi Penelitian Kuesioner melalui <i>Google Form</i>	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan dengan tujuan agar seorang individu dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian melalui upaya pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pengarahannya yang dilakukan oleh pendidik kepada siswanya agar memiliki keahlian belajar yang diharapkan melalui proses interaksi yang terjalin diantara pendidik dan siswa. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Namun, banyak hal yang harus berubah pada proses pembelajaran di sekolah semenjak adanya kemunculan *virus corona*.

Pada akhir tahun 2019 kemunculan *virus corona* atau yang dikenal dengan istilah *Covid-19 (Corona Virus Disease-2019)* cukup menghebohkan dunia. Virus ini mewabah hampir di seluruh negara dengan tingkat penyebaran yang cukup cepat, sehingga semenjak saat itu WHO (*World Health Organization*) mendeklarasikan *virus corona* sebagai pandemi virus global. Terjadinya pandemi *covid-19* ternyata memberikan dampak perubahan pula pada sistem pendidikan. Selama masa pandemi *covid-19* penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan di sekolah terpaksa diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dikenal dengan metode pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* yang sangat mewabah saat itu.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengambil keputusan dalam menyikapi kondisi pandemi *covid-19* dengan mengeluarkan kebijakan pembelajaran dari rumah yang mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, berdasarkan Surat Edaran tersebut maka sekolah mulai memberlakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem *online* atau daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan pendidik dari tempat masing-masing dengan memanfaatkan teknologi untuk dapat saling terhubung dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adanya perubahan sistem pembelajaran ini tentu berdampak terhadap berbagai hal yang menyangkut kegiatan pembelajaran, seperti perolehan hasil belajar siswa dan pencapaian prestasi belajar siswa.

Perubahan keadaan yang mendesak telah menuntut sekolah agar mampu mempersiapkan strategi dan metode terbaik untuk menciptakan keberlangsungan pembelajaran yang maksimal. Adanya tuntutan pelaksanaan pembelajaran secara daring mengharuskan para penyelenggara pendidikan untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Walaupun saat ini sekolah telah mulai menerapkan sistem pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas semenjak berlakunya kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), namun pembelajaran daring masih diterapkan sebagai alternatif ketika siswa tidak melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Pada sistem pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tidak semua siswa belajar di sekolah secara menyeluruh, melainkan terjadwal sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah masing-masing. Sekolah yang telah menyelenggarakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas tetap harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam mencari, mengerti serta memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dalam keadaan waktu dan ruang yang terbatas, sehingga adanya pembelajaran daring secara tidak langsung akan melatih sifat kemandirian dan kedisiplinan belajar pada diri siswa. Jika pada umumnya pembelajaran di sekolah tidak membatasi adanya interaksi antara pendidik dan siswa, kini pendidik dan siswa terpaksa harus berinteraksi dalam kondisi yang terbatas, akibatnya siswa harus membagi dan mengatur waktu belajar secara baik. Menurut Ghirardini dalam Adhe (2018: 27) pembelajaran daring dapat menjadi suatu metode pembelajaran yang efektif agar siswa dapat berlatih secara mandiri menggabungkan kegiatan belajar serta personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa sendiri. Pada penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian, hal ini didasarkan karena SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Bandar Lampung dan termasuk ke dalam kategori sekolah yang cepat merespon adanya kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti proses pembelajaran daring, SMA Negeri 9 Bandar Lampung melaksanakan kegiatan pembelajaran daring melalui media pembelajaran *google classroom*. Namun berdasarkan fakta yang ditemukan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, selama pembelajaran daring hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan data nilai pencapaian hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Sebagian besar nilai siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berikut adalah data pencapaian hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada nilai ujian tengah semester :

Tabel 1. Nilai Siswa pada Ujian Tengah Semester Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-Rata	K K M	Siswa yang tuntas		Siswa tidak tuntas	
				Siswa	(%)	Siswa	(%)
IPS 1	36	57,29	75	15	41,7%	21	58,3%
IPS 2	36	62,76	75	10	27,8%	26	72,2%
IPS 3	36	51,36	75	4	11,1%	32	88,9%
Jumlah	108	56,86	75	29	26,87%	79	73,13%

Sumber : *Guru ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.*

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tidak lulus KKM lebih besar dibandingkan jumlah siswa yang lulus KKM. Besarnya persentase siswa yang tidak lulus KKM pada ujian tengah semester ialah sebesar 73,13% atau sebanyak 79 siswa. Sedangkan, siswa yang dinyatakan lulus KKM persentasenya hanya sebesar 26,87% atau sebanyak 29 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah selama masa pembelajaran daring, hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar para siswa tersebut.

Permasalahan yang dialami oleh siswa terkait rendahnya pencapaian hasil belajar tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu seperti lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, media pembelajaran yang digunakan serta suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran lainnya.

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa dengan menggunakan bahan pelajaran,

media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang mendukung keberlangsungan belajar. Maka, saat proses pembelajaran dilaksanakan secara daring tentunya sekolah membutuhkan media yang dapat memfasilitasi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Keberadaan media menjadi faktor eksternal yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak sekali media pembelajaran *online* yang mulai dimanfaatkan sekolah dalam kegiatan pembelajaran secara daring, sebagai contoh media *online* yang sangat umum digunakan dalam pembelajaran daring ialah *whatsapp group*, *google classroom*, *zoom* dan *google meet*. Pada penelitian ini peneliti memilih salah satu media *online* yang digunakan SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam menyelenggarakan kegiatan belajar secara daring, yaitu media belajar berupa *google classroom* sebagai faktor eksternal yang akan diteliti. Hal ini peneliti lakukan untuk melihat pengaruh dari media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yaitu pengaruh penggunaan media pembelajaran *google classroom* terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Google classroom merupakan media *online* yang menyediakan ruang kelas maya, sehingga memungkinkan para pendidik dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online*. *Google classroom* mempunyai fitur yang cukup lengkap dan mudah dipahami sebagai media pembelajaran. Kemudahan penggunaan *google classroom* sangat membantu kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa selama pembelajaran daring. Pradana dan Harimurti (2017:60) menyatakan adanya penggunaan media *google classroom* saat pembelajaran daring diharapkan dapat membantu pendidik dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih menarik dan efisien. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, Purwono (2014: 2) menyatakan media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi lulusan dengan hasil belajar yang diinginkan. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengamati media

pembelajaran yang digunakan oleh sekolah sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini juga peneliti turut mengamati faktor internal yang mempengaruhi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Faktor internal yang diteliti ialah faktor yang berkaitan dengan psikologis siswa berupa motivasi belajar yang mencakup sikap kemandirian belajar serta kedisiplinan belajar pada siswa.

Kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar merupakan dua aspek psikologis yang memiliki arti berbeda. Kemandirian belajar diartikan sebagai kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau kemauan dalam diri untuk dapat menguasai kompetensi tertentu, adapun pada prosesnya pembelajar bebas dalam menentukan arah dan rencana untuk mencapai kompetensi tersebut. Sedangkan kedisiplinan belajar adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang berlaku. Pada proses pembelajaran, disiplin belajar berarti mematuhi aturan-aturan dalam pembelajaran agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif sesuai dengan aturan yang berlaku demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar diperlukan oleh setiap siswa agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri serta mendisiplinkan dirinya dalam kegiatan belajar. Haryono dalam Sugiarto (2013: 233) menyatakan keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk dapat belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran berdisiplin dan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa. Sehingga jelas berdasarkan penjabaran ini, maka kemandirian belajar ataupun kedisiplinan belajar akan saling memberikan dampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar merupakan faktor internal yang menjadi faktor pendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bersungguh-sungguh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih variabel kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar sebagai faktor internal yang hendak diteliti.

Pada kegiatan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh penggunaan media pembelajaran *google classroom*, kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan cara menyebarkan angket berupa kuesioner kepada 14 siswa kelas XI IPS, para siswa menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan media pembelajaran *google classroom* masih belum dimanfaatkan secara efektif serta media pembelajaran *google classroom* masih belum dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu siswa masih cenderung membutuhkan bantuan dan arahan dari orang lain dalam melaksanakan kegiatan belajar, kesadaran dan kemauan belajar mandiri dalam diri siswa masih sangat rendah. Hal seperti ini sering terjadi ketika baru dimulainya suatu metode baru terlebih sebagai sesuatu yang perlu adanya adaptasi dalam pelaksanaannya. Sedangkan untuk kedisiplinan belajar sebagian siswa telah berusaha menaati dan mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah secara baik, hanya saja belum diikuti dengan keseriusan belajar yang optimal. Sehingga hasil yang diperoleh atas pemahaman materi pembelajaran masih cenderung rendah.

Berikut data yang diperoleh dari hasil penelitian pendahuluan :

Tabel 2. Hasil Kuesioner Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah penggunaan media pembelajaran <i>google classroom</i> membuat anda lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ?	3	11

Tabel 2. Lanjutan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
2.	Apakah selama pembelajaran daring anda termotivasi untuk sering melakukan kegiatan belajar secara mandiri?	1	13
3.	Apakah selama pembelajaran daring anda selalu berusaha belajar sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah dengan baik ?	8	6

Sumber : Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner di tabel 2 dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan penggunaan media pembelajaran *google classroom* belum efektif dalam meningkatkan semangat atau motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada kemandirian belajar, siswa cenderung memiliki kemauan dan kemampuan belajar mandiri yang masih rendah. Sedangkan terkait kedisiplinan belajar siswa sudah berusaha untuk taat dalam mematuhi aturan yang berlaku. Adanya pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar siswa membuat peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom*, Kemandirian Belajar, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut :

1. Selama masa pembelajaran daring SMA Negeri 9 Bandar Lampung memanfaatkan media pembelajaran *google classroom*. Namun pemanfaatan media ini masih kurang optimal, sebab banyak siswa yang masih kurang fokus dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses

pembelajaran. Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran semata-mata hanya untuk memenuhi absensi kehadiran dalam pembelajaran.

2. Tingkat kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah.
3. Kedisiplinan belajar siswa dilihat dari keikutsertaannya dalam pembelajaran sudah cukup baik, tetapi tingkat pemahaman materi masih rendah.
4. Hasil belajar ekonomi siswa masih banyak dibawah KKM, dan jumlah siswa yang mencapai tuntas dalam pembelajaran hanya sebesar 26,87% (29 siswa) dan sisanya sebesar 73,3% (79 siswa) tidak tuntas.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji terkait hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Fokus pembahasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan media pembelajaran *google classroom* (X_1), kemandirian belajar (X_2), kedisiplinan belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *google classroom* terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 ?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara penggunaan media pembelajaran *google classroom*, kemandirian belajar dan kedisiplinan

belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran *google classroom* terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.
4. Pengaruh secara simultan antara penggunaan media pembelajaran *google classroom*, kemandirian belajar, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan yaitu menjadi sarana menambah pengetahuan dan wawasan secara ilmiah khususnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan, yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terkait penggunaan media pembelajaran dan faktor psikologis dalam diri yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam proses belajar mengajar agar terus berinovasi untuk

mencapai hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan perkembangan teknologi.

2) Manfaat secara praktis

- a) Bagi Universitas Lampung, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh pemakai atau peneliti selanjutnya dalam meneliti mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran *google classroom*, kemandirian belajar, dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.
- b) Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk prodi dalam memperbaiki praktik-praktik pembelajaran dengan melihat faktor-faktor eksternal ataupun internal yang mempengaruhi hasil belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran di prodi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh pemakai atau peneliti selanjutnya yang meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya terkait penggunaan media dan faktor psikologis dalam diri siswa.
- d) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, masukan, manfaat yang membangun guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- e) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, masukan, manfaat dalam meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.
- f) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup, diantaranya :

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah media pembelajaran *google classroom* (X_1), kemandirian belajar (X_2), kedisiplinan belajar (X_3) dan hasil belajar (Y).

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa IPS kelas XI.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2021/2022.

5. Ilmu Penelitian

Ilmu yang dipakai dalam penelitian ini ialah ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil belajar sejatinya tidak dapat terpisahkan dari perbuatan atau proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah pencapaian yang didapat dari proses pembelajaran tersebut. Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Sejalan dengan pengertian tersebut Slameto (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, lingkungan yang dimaksud dalam pengertian ini dapat berupa manusia atau objek yang memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012: 9) belajar merupakan suatu aktivitas dan proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Berdasarkan pengertian ini dapat diartikan bahwa belajar bukan hanya tentang hasil yang hendak dicapai, melainkan belajar diartikan sebagai suatu proses. Proses belajar itu sendiri berlangsung melalui serangkaian aktivitas dan pengalaman, dengan adanya proses tersebut harapannya akan terjadi perubahan pola tingkah laku yang menjadi tujuan yang dikehendaki dalam proses pembelajaran.

Serangkaian pengalaman dalam belajar diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Apabila seorang individu hendak menguasai atau memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik, maka individu tersebut harus melakukan kegiatan belajar secara sungguh - sungguh. Sebab belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik sesuai dengan apa yang dilakukan.

Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk mendapatkan suatu perubahan positif di dalam kehidupannya baik tingkah laku baru, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berbagai kemampuan lainnya. Proses dalam belajar tersebut dapat berasal dari pengalaman, kegiatan membaca berbagai pengetahuan, pengamatan, aktivitas fisik dan yang lainnya. Cara yang tepat untuk membentuk individu dengan pengetahuan belajar yang baik ialah dengan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan mengarah kepada hal-hal yang positif.

Menurut Djamarah, dan Aswan Zain (2013: 39) belajar merupakan suatu proses yang tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu. Djamarah dalam Lestari (2018: 49) menyatakan beberapa ciri-ciri belajar ialah sebagai berikut :

- a) Belajar merupakan perubahan yang terjadi secara sadar.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Edi Suardi dalam Djamarah dan Aswan (2013: 39-41) menyatakan ciri-ciri dalam proses pembelajaran meliputi :

1. Belajar mengajar memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Ada suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.
4. Belajar ditandai dengan adanya aktivitas anak didik, anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
5. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing yaitu guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif.
6. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sikap kedisiplinan, yaitu suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang harus ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.
7. Adanya batas waktu.
8. Ada evaluasi yang harus dilakukan setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Menurut Djamarah dan Aswan (2013: 41) proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang mengandung sejumlah komponen di dalamnya. Komponen yang dimaksud diantaranya adalah, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi, untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif dan sesuai tujuan yang diharapkan. Maka segenap aspek yang berkaitan sebagai pendukung keberhasilan belajar harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran secara baik. Jika komponen tersebut direalisasikan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran, besar kemungkinan tujuan belajar akan tercapai. Salah satu bentuk ketercapaian tujuan belajar ialah memperoleh hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik.

Hasil belajar dimaknai sebagai suatu ukuran perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari kegiatan belajar. Berdasarkan perolehan hasil belajar akan diketahui ada atau tidaknya peningkatan diri seorang individu yang terjadi melalui proses belajar yang dilakukan. Mulyono dalam Anwar (2014: 2) menyatakan pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa setelah melalui kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Mulyono, Sudjana dalam Nurhayati (2014: 2) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar

merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Sehingga dari kedua pengertian tersebut dapat diringkas bahwa hasil belajar merupakan perolehan yang didapat dari adanya proses atau aktivitas belajar.

Dalyono (2012: 55-60) mengemukakan ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, faktor individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal).

- a) Faktor individu yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, meliputi :
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensia dan bakat
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
 - e. Sifat-sifat pribadi seseorang.
- b) Faktor dari luar individu yaitu faktor yang berasal dari orang lain atau lingkungan yang meliputi :
 - a. Keadaan keluarga
 - b. Keadaan lingkungan sekolah, termasuk kualitas guru dan cara mengajar, fasilitas sekolah, alat pengajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar

Djamarah dalam Rosdiana (2013: 15) menyatakan bahwa hasil belajar dapat juga diartikan sebagai penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Hasil belajar adalah suatu penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sesuai dengan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan menyangkut tentang aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap. Definisi ini sejalan dengan pendapat *Bloom* dalam Rusmono (2012: 8) yaitu hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penjelasan lebih rinci dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Ranah dan indikator hasil belajar

No	Ranah	Indikator
1	Ranah kognitif, meliputi :	
	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
	2. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
	3. Penerapan(<i>Application</i>)	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	4. Analisis (<i>Analysis</i>)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah
	5. Membangun (<i>Synthesis</i>)	5.1 Dapat menghubungkan materi sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	6. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan Dapat menyimpulkan
2	Ranah afektif, meliputi :	
	1. Penerimaan	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak
	2. Sambutan	2.1 Kesediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Kesediaan memanfaatkan
	3. Sikap menghargai	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Menggagumi
	4. Pendalaman	4.1 Mengakui dan menyakini 4.2 Mengingkari
	5. Penghayatan	5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan
3	Ranah psikomotorik:	
	1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 2.1 Kefasihan melafalkan atau mengucapkan
	2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Sumber : Syah (2013: 148).

Berdasarkan tabel 3 apabila hasil belajar didefinisikan dalam dunia pendidikan formal maka hasil belajar ialah berubahnya perilaku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Selain itu, suatu lembaga penyelenggara pendidikan formal pada umumnya mempunyai suatu acuan penilaian tertentu untuk mengukur hasil belajar siswanya. Peraturan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya dapat saja berbeda, sebab satuan pendidikan mempunyai kewenangan untuk menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri tergantung kebijakan masing-masing lembaga penyelenggara pendidikan.

2. Media Pembelajaran *Google Classroom*

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan perantara atau alat bantu yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi pembelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Landasan teori variabel pengaruh penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap hasil belajar yaitu teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme dikembangkan oleh Seymour Papert yang didasarkan atas teori Piaget dan Vygotsky. Menurut Sardiman (2011:37) konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) diri sendiri, artinya pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk belajar membangun pengetahuannya dengan inisiatif sendiri. Teori belajar konstruktivisme mendasari pengaruh variabel penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar, karena penggunaan media pembelajaran pun mendorong peserta didik untuk membangun proses pembelajaran melalui inisiatif sendiri, sehingga terciptanya keefektifan dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu upaya menciptakan pengalaman belajar yang dapat membantu proses belajar bagi siswa secara efektif dan efisien. Hasmiana (2016: 25) menyatakan penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran.

Kemp dan Dayton dalam Falahudin (2014: 114-116) menyatakan fungsi media dalam proses pembelajaran teridentifikasi sebagai berikut :

- a) Pemberi instruksi menjadi lebih menarik.
Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu konsep secara lebih menarik.
- b) Proses belajar menjadi lebih interaktif.
Apabila media dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu pendidik dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif.
- c) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
- d) Meningkatkan kualitas belajar.
Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.
- e) Media dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.

Media belajar memiliki banyak jenis ragamnya, selama pembelajaran daring para pendidik memanfaatkan media online sebagai alat bantu proses pembelajaran. Media online yang dimaksud ialah platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh, contoh dari media pembelajaran online yaitu media pembelajaran *google classroom*. Penggunaan media pembelajaran *google classroom* merupakan penerapan media dari konsep pembelajaran *e-learning*. *E-learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Proses pembelajaran *e-learning* menggunakan bantuan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya, sehingga dapat dikatakan *e-learning* adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi.

Adapun hal yang dapat dilakukan dengan media pembelajaran *google classroom* antara lain, yaitu:

- a) Bagi pendidik :
 1. Memulai rapat video.
 2. Membuat dan mengelola kelas, tugas, dan nilai secara online.
 3. Menambahkan materi ke tugas, seperti video YouTube, survei Google Formulir, dan item lainnya dari *Google Drive*.
 4. Memberikan masukan real-time.
 5. Menggunakan forum kelas untuk memposting pengumuman dan melibatkan siswa dalam diskusi berbasis pertanyaan.
 6. Mengundang orang tua dan wali untuk mendaftar ke email evaluasi yang menginformasikan tentang tugas siswa yang akan datang atau yang tidak diserahkan.
- b) Bagi siswa :
 1. Melacak tugas kelas dan mengirimkan tugas.
 2. Memeriksa keaslian, masukan, dan nilai.
 3. Berbagi materi dan berinteraksi dalam forum kelas atau melalui email.

Menurut Putri,dkk (2019: 67) beberapa manfaat yang dimiliki oleh media pembelajaran *google classroom*, yaitu :

- a) Memberikan pengajar keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa.
- b) Pengajar dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online, sehingga dapat meningkatkan dan menjaga komunikasi kelas.
- c) *Google classroom* dapat mengefisiensi waktu, sebab pelaksanaan pengerjaan tugas yang dilakukan tanpa menggunakan kertas memungkinkan pengajar megoreksi tugas lebih cepat, melihat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik *google classroom*.
- d) Mudah digunakan serta dapat dilakukan di mana saja.
- e) Memudahkan siswa untuk dapat melihat semua tugasnya pada halaman tugas, dan semua materi otomatis dapat disimpandi *google drive*.
- f) *Google classroom* dapat dijangkau dengan mudah dan aman digunakan seperti aplikasi lainnya.

Sabran (2019: 123) menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang berkaitan dengan media pembelajaran dapat berperan banyak untuk meningkatkan motivasi belajar. Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan

minat serta mengambil perhatian siswa untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar dapat meningkat.

Media pembelajaran *google classroom* merupakan *platform online* yang dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan pengertian menurut Wikipedia, *google classroom* atau dalam bahasa Indonesianya yaitu ruang kelas diartikan sebagai aplikasi untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat dan membagikan setiap penugasan tanpa kertas. *Google classroom* menjadi *platform* yang memungkinkan terciptanya ruang kelas dalam dunia maya. Herman dalam Hammi (2017: 26) mengungkapkan bahwa *google classroom* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendistribusi tugas, pengumpulan tugas bahkan penilaian tugas yang dikumpulkan. Keberadaan *google classroom* sangat membantu pendidik dan siswa untuk tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa terhalang oleh jarak. *Google classroom* diartikan sebagai layanan berbasis internet dengan metode berbasis teknologi tanpa kertas yang disediakan untuk membantu pendidik mempunyai ruang diskusi bersama siswanya agar dapat membagikan kajian keilmuan, memberikan tugas, serta menjadi sarana diskusi selama pembelajaran dilakukan secara daring.

Google classroom dapat digunakan oleh publik secara umum. Hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam mengakses *google classroom* para siswa perlu memasukan kode kelas *google classroom* yang diberikan oleh pendidik ataupun secara otomatis sudah di undang oleh pendidik yang bersangkutan. Kemudahan dalam mengakses *google classroom* menjadi salah satu alasan *platform* ini banyak digunakan oleh masyarakat. Kelas yang dibuat *pada google classroom* dapat didesain oleh pendidik sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Fitur yang dimiliki oleh *google classroom* pun dianggap cukup lengkap.

Berikut beberapa langkah dalam mengaplikasikan *google classroom* antara lain ialah :

1. Buka *website google* kemudian masuk pada laman *google classroom* atau dapat mengunduh aplikasi *google classroom* pada *playsore*.
2. Pastikan memiliki akun *google apps for education*. Kunjungi *classroom.google.com* dan masuk. Kemudian pilih apakah anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
3. Seseorang yang berperan sebagai pendidik dalam kelas *google classroom* dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan siswanya untuk dapat bergabung.
4. Setelah itu, pendidik dan siswa sudah dapat terhubung satu sama lain di dalam satu ruang diskusi. Pada ruang kelas ini pendidik dan siswa dapat berinteraksi selayaknya ruang kelas namun dalam dunia maya. Selanjutnya pendidik dan siswa dapat memanfaatkan fitur informasi, fitur diskusi dan fitur penugasan yang tersedia pada *google classroom*. *Google classroom* memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas siswa, penyusunan kelas, penyimpanan data di *google drive*. Selain itu terdapat pula fitur lain yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu *reuse post*, *create question*, *create assignment*, dan *create topic*.

Hapsari dan Pamungkas (2019: 228-231) menyatakan fitur yang sering digunakan guru ialah *create assignment* yang berfungsi untuk memberikan tugas kepada siswa dan fitur *create topic* digunakan untuk membuat topik baru yang akan dibahas di kelas *virtual google classroom* sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik di kelas biasa yang dilakukan secara tatap muka langsung maupun di kelas *google classroom*.

Google classroom menawarkan fitur dengan persiapan yang mudah, pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Pada fitur halaman Tugas Kelas, anggota yang masuk ke dalam kelas dapat berbagi informasi, pertanyaan, dan materi. Sehingga dengan itu dapat menghemat waktu dan kertas. Selain itu, *google classroom* juga menawarkan fitur dengan pengelolaan yang lebih baik yaitu siswa dapat melihat tugas di halaman Tugas, aliran kelas atau di kalender kelas serta seluruh materi kelas yang otomatis tersimpan di folder *google drive* (Atikah, dkk: 14).

Secara rinci pemanfaatan fitur yang dimiliki oleh *google classroom* adalah sebagai berikut (Durahman, 2018) :

1. *Assignments* (tugas)

Penugasan yang telah dilakukan oleh siswa akan disimpan dan dinilai hasilnya menggunakan rangkaian aplikasi pada produktivitas *google* yang memungkinkan adanya kolaborasi antara siswa dan guru yang diteruskan ke *google drive*.

2. *Grading* (pengukuran)

Guru dapat memilih berbagai skema penilaian yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Guru juga memiliki berbagai pilihan untuk memantau kemajuan peserta didik sehingga dapat memberikan komentar pada pengerjaan tugas siswa dan melakukan pengeditan.

3. *Communication* (komunikasi)

Fitur pengumuman atau penyampaian informasi dapat diunggah pada kelas yang bisa dikomentari oleh siswa dan memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Pada pos pengumuman tersebut tidak hanya penyampain teks saja, melainkan dapat melampirkan berbagai media, termasuk kepada tautan untuk akses kepada *google drive* atau video melalui YouTube.

4. *Time-Cost* (hemat waktu)

Guru dapat memudahkan siswa dalam mengikuti kelas dengan adanya kode kelas, selain itu guru dapat mengelola beberapa kelas dan guru dapat mengelola seluruh isi kelas termasuk kepada pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar dan lainnya sehingga dapat menghemat waktu.

5. *Archive Course* (arsip program)

Google classroom memberikan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir kelas yang mana dapat membantu guru untuk mempertahankan kelas atau melihat kembali, namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.

6. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam)

Google classroom dapat diakses menggunakan perangkat Android dan iOS yang memudahkan pengguna mengakses dimana pun dan kapan pun, selain itu aplikasi memberikan pengguna untuk mengambil foto dan menempelkan tugas, file, dan adanya dukungan menggunakan akses offline.

7. *Privacy* (privasi)

Berbeda dengan layanan Google lainnya, *google classroom* memberikan privasi terhadap penggunanya dimana tidak adanya iklan yang diberikan dalam kelas baik antar siswa, guru, sekolah serta data yang digunakan di *google classroom* tidak dapat dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.

Beberapa fitur ini menjadi penunjang *google classroom* sebagai media pembelajaran berbasis online. Kebermanfaatan fitur-fitur tersebut tergantung kepada penggunaannya, sehingga keefektifan penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran juga tergantung penggunaannya .

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang individu berupa dorongan dan kemauan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri, siswa belajar atas inisiatifnya sendiri untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi tanpa paksaan dari siapapun.

Landasan teori variabel pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar yaitu teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme dikembangkan oleh Seymour Peper yang didasarkan atas teori Piaget dan Vygotsky. Menurut Sardiman (2011:37) konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) dari diri sendiri, artinya pengetahuan yang didapat merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk belajar atas inisiatif sendiri atau dengan kata lain melatih peserta didik untuk belajar mandiri dengan cara mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, sehingga teori belajar konstruktivisme mendasari pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Menurut Ardiansyah (2018: 4) kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik tanpa bergantung pada bantuan dari guru, orang tua, maupun temannya dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Prawiradilaga dkk dalam Wulansari (2016: 144) menyatakan kegiatan belajar mandiri sangat bermanfaat karena prosesnya luwes, tidak mengikat serta melatih kemandirian peserta didik agar tidak tergantung pada kehadiran atau penjelasan materi dari guru. Selain itu, Imron dalam Wulansari (2016: 144) juga menyatakan kemandirian belajar diartikan sebagai belajar dengan inisiatif sendiri yang sebenarnya menyiratkan tingginya motivasi

internal yang dipunyai pembelajar, yang tatkala pembelajar senantiasa mencari cara-cara hingga ia berhasil dalam belajarnya.

Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang tidak menggantungkan diri pada orang lain. Pada hakikatnya kemandirian belajar merupakan perilaku individu yang terdorong oleh motivasi dalam dirinya untuk mampu berinisiatif belajar dan memecahkan permasalahan yang dihadapi sendiri serta menyelesaikan permasalahan tersebut. Mudjiman dalam Yanti (2017: 3) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi. Siswa dikatakan mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu mengerjakan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Menurut Murni (2013: 82) beberapa indikator yang menggambarkan adanya kemandirian belajar dalam diri seorang individu yaitu :

- a) Memiliki rasa tanggung jawab,
- b) Tidak tergantung pada orang lain,
- c) Memiliki rasa ingin tahu dan motivasi yang besar,
- d) Memiliki sikap percaya diri.

Kemandirian belajar bertujuan untuk membentuk tanggung jawab peserta didik atas hasil pekerjaannya, harapannya peserta didik dapat menjelaskan kembali dan ikut melaksanakan serta menjawab pekerjaan yang ditugaskan oleh guru. Peserta didik juga diharapkan tidak bergantung kepada orang lain, hal ini dapat dilihat melalui perhatian siswa terhadap penjelasan guru, tidak menunda tugas yang diberikan guru dan tidak mencontek pekerjaan orang lain dalam mengerjakan tugas.

Memiliki rasa ingin tahu dan adanya motivasi yang besar juga menjadi indikator dalam kemandirian belajar, ditunjukkan dengan adanya rasa semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik juga diharap dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan

bersaing dengan baik (kompetitif). Selain itu, indikator lainnya adalah siswa memiliki sikap percaya diri yang ditunjukkan melalui adanya keberanian dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran dengan percaya diri dan peserta didik dapat bersikap dengan tenang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta adanya sikap yang mampu untuk bersosialisasi.

Indikator kemandirian belajar merupakan cangkupan sikap dari dalam diri individu itu sendiri yang didasari oleh kemauan dan keinginan yang kuat. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat belajar, sebab ketika seseorang memiliki kemandirian belajar yang tinggi mereka akan belajar tanpa adanya paksaan dan pada akhirnya mereka akan menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang kemudian mereka akan berusaha mencari tahu sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Kemandirian belajar akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran sendiri tanpa bergantung pada pendidik maupun orang tua, namun bukan berarti siswa tersebut tidak diarahkan melainkan siswa mampu dan mau untuk berusaha secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang ada. Saat ini kualitas kemandirian sangat dibutuhkan siswa di dalam kegiatan pembelajaran, sebab keadaan yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah akan membuat siswa mau tidak mau harus memiliki kemandirian belajar guna memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”, disiplin merupakan gambaran perilaku sosial yang bertanggung jawab dalam mematuhi aturan yang berlaku. Kedisiplinan dalam pembelajaran menjadi faktor penting karena kedisiplinan akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan pribadi yang paham akan tanggung jawab yang dimiliki.

Landasan teori kedisiplinan belajar yaitu teori kognitif, berdasarkan teori kognitif yang dikembangkan oleh Rifai dan Anni (2011:105-143) dinyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Dengan kata lain aktifitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan informasi. Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Kesadaran akan disiplin belajar merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, adanya kedisiplinan dalam belajar akan memacu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori kognitif mendasari variable pengaruh variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.

Menurut Djamarah dalam Embong (2021:105) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan dan ketaatan pada tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati suatu aturan yang berlaku. Disiplin yang muncul dari kesadaran disebabkan karena faktor seseorang yang sadar bahwa dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dan keteraturan dalam kehidupan. Kedisiplinan belajar dimaknai sebagai suatu sikap mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan atau atas kesadaran diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Unaradjan dalam Yuliantika (2017: 37) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin belajar seseorang terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal.

Faktor internal merupakan faktor pendorong sikap disiplin yang berasal dari dalam diri siswa sehingga dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis.

2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor pendukung yang berasal dari lingkungan luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Suradi dalam Firmansyah dkk (2020: 75) dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor intrinsik, meliputi :
 - a) Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
 - b) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.
2. Faktor ekstrinsik, meliputi :
 - a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.
 - b) Faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan

Johan (2014: 280) membagi indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu :

- a) Menaati tata tertib sekolah.
- b) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- c) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- d) Belajar secara teratur.

Kedisiplinan dalam proses belajar yang dimaksud ialah sikap penuh ketaatan atau kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan norma yang berlaku untuk membiasakan diri bersikap tertib, teratur, memiliki pengendalian diri yang tinggi, serta memperbaiki diri sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap kegiatan belajar mengajar. Adanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa merupakan bentuk dari kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila seorang siswa menerapkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, maka secara tidak langsung siswa tersebut memiliki semangat dan kesadaran belajar bersungguh-sungguh yang tinggi yang kemudian akan berdampak terhadap hasil belajar yang baik pada siswa tersebut.

Kedisiplinan merupakan salah satu ciri pribadi yang unggul. Tu'u dalam Khafid dkk (2017: 190) menegaskan bahwa sikap disiplin belajar merupakan sikap penting karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan belajar yang muncul atas kesadaran diri sendiri akan mendorong keberhasilan siswa dalam belajar.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sejatinya seorang pendidik dan orang tua perlu melatih sikap kedisiplinan siswa dan anaknya. Seorang anak yang sadar akan kedisiplinan akan membentuk kebiasaan positif yang kemudian akan berpengaruh terhadap jalan pikirannya agar senantiasa bertanggung jawab dan mempunyai aturan dalam menjalani hak serta kewajibannya. Siswa yang memiliki kebiasaan sikap disiplin dalam belajar akan senantiasa patuh terhadap aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran. Siswa yang mematuhi aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, kemudian kesungguhan yang dimiliki siswa tersebut akan membentuk semangat belajar yang tinggi. Dalam kegiatan belajar disiplin merupakan hal yang memang perlu diterapkan, Tu'u dalam Johan (2014 : 277) menyatakan bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sendiri maka seorang siswa akan berhasil dalam belajarnya, tanpa adanya disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas akan menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk berhasil dalam belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan acuan dalam penelitian. Peneliti memilih beberapa penelitian yang berkaitan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berikut merupakan beberapa rujukan penelitian yang relevan sebagai pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam penyusunan penelitian ini :

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Nuriansyah, Fazar (2020).	<i>Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19.</i>	Hasil penelitian menyarankan pendidik perlu lebih giat dalam memanfaatkan penggunaan media online untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2	Salsabila,Unik Hanifah, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta & Diah (2020).	<i>Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19</i>	Penelitian ini meneliti pemanfaatan teknologi pembelajaran menggunakan berbagai platform belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki banyak sekali peran dan manfaatnya dalam pendidikan.
3	Rahmanto, Muhammad Arifin & Bunyamin (2020).	<i>Efektivitas Pembelajaran Melalui Classroom.</i>	<i>Media Daring Google</i> Hasil penelitian ini adalah google classroom efektif digunakan karena kemudahan pengaksesan sesuai dengan kebutuhan perkuliahan.

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis	Judul	Hasil
4.	Sukmawati (2020).	<i>Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0.</i>	Hasil penelitian menyatakan penggunaan aplikasi <i>google classroom</i> akan membantu para pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja oleh pendidik dan peserta didik tanpa terbatas pada ruang kelas yang tersedia.
5.	Rangkuti, Rafiqah, dan Ulfah (2019).	<i>Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED)</i>	Hasil penelitian ini menyatakan penggunaan <i>google classroom</i> pada kegiatan perkuliahan dianggap efektif karena dapat membantu memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan baik dosen maupun mahasiswa dapat mendistribusikan materi, mendistribusikan tugas, mengumpulkan tugas, menilai tugas tanpa terikat jarak dan waktu.
6.	Sugiarto, Ahmad Pujo, dan dkk (2019).	<i>Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan belajar siswa ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu.

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis	Judul	Hasil
7.	Sukmanasa, Elly (2016)	<i>Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial</i>	Hasil penelitian menunjukkan analisis korelasi <i>product moment</i> menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa dan arah yang positif. Artinya, jika Disiplin Belajar tinggi maka Hasil Belajar siswa pun akan tinggi dan sebaliknya. Hubungan positif antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar siswa sebesar 94%.
8.	Sulistyowati & Imam Muslich (2019)	<i>Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto</i>	Hasil penelitian menyatakan kedisiplinan siswa/i VIB di MIN 3 Mojokerto, Kab. Mojokerto menunjukkan nilai sebesar 62,8%, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar di MIN 3 Mojokerto Kab.Mojokerto
9.	Putra,Aan & Fitriisa Syelitiar (2021)	<i>Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring</i>	Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan didapatkan bahwa kemandirian belajar sangat diperlukan siswa di dalam pembelajaran. Kemandirian belajar ini memiliki pengaruh yang positif bagi siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis	Judul	Hasil
10.	Handayani, Novia & Fauziah Hidayat (2018).	<i>Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi.</i>	Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajarnya. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika adalah Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar.

Tabel 5. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dengan Penelitian yang dilakukan Peneliti saat ini

No	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nuriansyah, Fazar (2020).	Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19.	Sama-sama meneliti terkait media onlie yang digunakan dalam proses pembelajaran dan melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar.	Subjek pada penelitian, berbeda jika peneliti meneliti pada siswa SMA, N Fazar, (2020) meneliti pada mahasiswa.
2.	Salsabila,Unik Hanifah, Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta & Diah Yulianingsih (2020).	Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.	Sama-sama meneliti terkait fungsi dan kebermanfatan kemajuan teknolgi sebagai media onlie pembelajaran, salah satunya ialah penggunaan <i>platform</i> belajar online.	Penelitian Salsabila dkk (2020) menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti hendak menggunakan metode penelitian kuantitaif.

Tabel 5. Lanjutan

No	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	Rahmanto, Muhammad Arifin & Bunyamin (2020).	Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui <i>Google Classroom</i> .	Sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu penggunaan media <i>google classroom</i> .	Berbeda pada metode penelitian yang digunakan jika Rahmanto, dkk (2020) menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti hendak menggunakan metode kuantitatif.
4.	Sukmawati (2020).	<i>Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0.</i>	Sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu penggunaan media <i>google classroom</i> .	Berbeda pada metode penelitian yang digunakan Sukmawati (2020) menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti hendak menggunakan metode kuantitatif.
5.	Rangkuti, Rafiq Ulfah (2019).	<i>Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED)</i>	Sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu penggunaan media <i>google classroom</i> .	Subjek pada penelitian, berbeda jika peneliti meneliti pada siswa SMA, sedangkan Rangkuti, Rafiq Ulfah (2019) meneliti pada mahasiswa.

Tabel 5. Lanjutan

No	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
6.	Sugiarto, Ahmad Pujo, dkk (2019).	Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes.	Sama-sama meneliti variabel kedisiplinan belajar.	Perbedaannya pada fokus penelitian, jika Sugiarto, Ahmad Pujo, dkk (2019) dkk fokus meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, sedangkan peneliti hendak meneliti pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Sugiarto dkk menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti hendak menggunakan metode penelitian kuantitatif.
7.	Sukmanasa, Elly (2016)	<i>Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial</i>	Sama-sama meneliti variabel kedisiplinan belajar dan menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaannya pada fokus penelitian, jika Sukmanasa, Elly (2016) fokus meneliti hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar, sedangkan peneliti hendak meneliti pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5. Lanjutan

No	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
8.	Sulistyowati & Imam Muslich (2019)	<i>Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto</i>	Sama-sama meneliti variabel kedisiplinan belajar dan menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaannya pada fokus penelitian, jika Sulistyowati & Imam Muslich (2019) fokus meneliti hasil belajar secara umum, sedangkan peneliti meneliti hasil belajar pada mata
9.	Putra,Aan & Fitriisa Syelitiar(2021)	<i>Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring.</i>	Sama-sama meneliti variabel kemandirian belajar.	Perbedaannya Putra dkk menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti hendak menggunakan metode penelitian kuantitatif.
10.	Handayani, Novia & Fauziah Hidayat (2018).	<i>Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi.</i>	Sama-sama meneliti variabel kemandirian belajar.	Perbedaannya Handayani, Novia & Fauziah Hidayat (2018) berfokus pada hasil belajar matematika sedangkan peneliti meneliti hasil belajar ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh pembelajar setelah terlaksananya proses pembelajaran, menurut Djamarah dalam Djafar (2013 : 2) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dari hasil belajar, seorang guru mampu mengetahui peningkatan yang didapat oleh siswanya. Hasil belajar menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk nilai atau angka setelah menjalani kegiatan pembelajaran, tes dan penilaian. Slameto (2012: 54) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

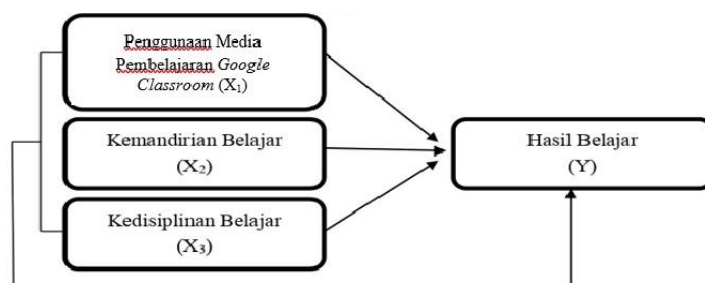
Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, peneliti menemukan rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas XI IPS. Pencapaian kelulusan siswa pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai 50% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS. Oleh karena itu berdasarkan hasil pengamatan ini peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya pengaruh dari faktor eksternal dan internal terhadap rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Pada penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran yang digunakan oleh sekolah sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Purwono (2014: 2) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi lulusan dengan hasil belajar yang diinginkan. Adapun salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh SMA Negeri 9 Bandar Lampung ialah *google classroom*. Nurfalah (2019: 49) mendefinisikan *google classroom* ialah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai suatu sistem *e-learning* berbasis *virtual class* yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran secara virtual. Media pembelajaran *google classroom*

digunakan SMA Negeri 9 Bandar Lampung selama kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

Faktor internal yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah kemandirian belajar siswa dan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat bahwasanya motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung masih tergolong rendah, rendahnya motivasi belajar berdampak terhadap kesadaran sikap kemandirian belajar siswa yang cenderung rendah. Adanya motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor internal yang akan mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Bentuk dari adanya motivasi belajar yang baik ialah seorang siswa melaksanakan pembelajaran atas kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan. Salah satu cerminan adanya motivasi belajar dalam diri siswa ialah timbulnya sifat kemandirian dalam belajar. Selain itu, adanya motivasi belajar yang tinggi pun akan diikuti dengan sikap disiplin belajar yang baik, seseorang yang termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar tentu akan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti 3 variabel terkait proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terdiri dari variabel pengaruh penggunaan media *google classroom* (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan kedisiplinan belajar (X_3) sebagai variabel independen terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel dependen, sehingga kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, yang diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian Nurfalah (2019: 49) yang menyatakan *google classroom* ialah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai suatu sistem *e-learning* berbasis *virtual class* yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran secara virtual, penelitian yang dilakukan Putra, Aan & Fitriya Syelitir (2021) dengan hasil penelitiannya mengenai kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta penelitian Sugiarto, Ahmad Pujo dkk (2019) yang meneliti tentang kedisiplinan belajar dapat meningkatkan hasil belajar, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini ialah :

- H₁ : Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *google classroom* terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.
- H₂ : Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.
- H₃ : Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.
- H₄ : Ada pengaruh secara simultan antara penggunaan media pembelajaran *google classroom*, kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu metode berisi ilmu-ilmu penelitian yang digunakan untuk menguji data terkait permasalahan yang sedang dikaji menggunakan tata cara yang sistematis sehingga akan diperoleh suatu kebenaran atas data yang diteliti tersebut. Sugiyono (2013: 3) menyatakan bahwa metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Maka dapat dinyatakan bahwa pendekatan penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mencari, mengumpulkan, mencatat data yang diperlukan untuk meneliti suatu masalah atau peristiwa menggunakan tata cara yang rasional, empiris dan sistematis dengan tujuan untuk memperoleh suatu kebenaran atas data yang dikaji.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *expose facto* dan *survey* dalam pengambilan data penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:7) ialah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain, sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah

penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara signifikan penggunaan media pembelajaran *google classroom*, kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung, serta melakukan pengujian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari suatu penelitian. Sugiyono (2016: 117) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS sebanyak 108 siswa.

Berikut tabel mengenai jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung :

Tabel 6. Data Jumlah Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	36
XI IPS 2	36
XI IPS 3	36
Jumlah	108

Sumber : Guru Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian (populasi) dengan tujuan untuk mewakili populasi penelitian yang akan diteliti. Sugiyono (2015: 118) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini untuk menentukan besarnya sampel yang akan digunakan maka sampel dihitung berdasarkan rumus *Slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat signifikan (0,1)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 siswa, maka besarnya sampel pada penelitian ini jika dihitung menggunakan rumus *Slovin* adalah :

$$n = \frac{108}{1+(108)(0,1)^2} = 51,92 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas dapat ditentukan bahwa besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan besarnya sampel yang ada pada setiap kelas.

Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Jumlah sample} = \frac{\text{Jumlah siswa setiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sample}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sample Setiap Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah
1.	XI IPS 1	$36/108 \times 52 = 17,33$	17,33
2.	XI IPS 2	$36/108 \times 52 = 17,33$	17,33
3.	XI IPS 3	$36/108 \times 52 = 17,33$	17,33
Jumlah			52

Sumber : Hasil perhitungan data.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 3).

Variabel yang terdapat di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017: 39). Variabel bebas pada penelitian ini, meliputi :

- a. Media Pembelajaran *Google Classroom* yang dinyatakan sebagai X_1
- b. Kemandirian Belajar yang dinyatakan sebagai X_2
- c. Kedisiplinan Belajar yang dinyatakan sebagai X_3

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel terikat pada penelitian ini ialah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual diartikan sebagai pengertian yang diberikan peneliti berdasarkan kajian teoritik.

Definisi konseptual dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Media Pembelajaran *Google Classroom* (X_1)

Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan untuk membantu proses penyampaian informasi dan materi ajar dalam proses pembelajaran sebagai penunjang agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran. *Google classroom* merupakan salah satu media *online* yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa terhalang oleh keterbatasan jarak, tempat, ruang dan waktu.

b. Kemandirian Belajar (X_2)

Kemandirian belajar merupakan sifat yang timbul dari dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Kemandirian belajar seorang siswa akan timbul apabila terdapat motivasi dalam dirinya untuk berinisiatif melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara mandiri.

c. Kedisiplinan Belajar (X_3)

Kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap mematuhi dan menaati peraturan terkait proses pembelajaran atas kesadaran diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan menunjang terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait operasional variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini ialah sebagai berikut :

a) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh seorang individu setelah melalui proses pembelajaran. Pencapaian tersebut menurut Syah (2013: 148) dapat berupa aspek kognitif (ranah intelektual), afektif (ranah perasaan dan emosi) dan psikomotorik (ranah keterampilan motorik).

b) Media Pembelajaran *Google Classroom* (X_1)

Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang dapat memudahkan proses penyaluran atau penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didiknya dengan tujuan agar tercapai tujuan dari pembelajaran. *Google classroom* merupakan salah satu bentuk dari media pembelajaran, *google classroom* merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya keterbatasan jarak, tempat, ruang dan waktu. Manfaat *google classroom* yaitu sebagai media pembelajaran, diskusi, distribusi tugas, penilaian, dan lain sebagainya. *Platform* ini memudahkan pendidik dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar dimana saja dan kapan saja.

c) Kemandirian Belajar (X_2)

Kemandirian belajar merupakan sifat yang timbul dari dalam diri siswa untuk mau melaksanakan kegiatan belajar tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Menurut Murni (2013: 82) ciri-ciri orang yang memiliki kemandirian belajar ialah memiliki rasa tanggung jawab, tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan memiliki sikap percaya diri.

d) Kedisiplinan Belajar (X_3)

Kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap mematuhi dan menaati segala peraturan terkait proses pembelajaran atas dasar kesadaran diri sendiri untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran secara tertib dan teratur. Indikator kedisiplinan belajar seorang individu menurut berdasarkan pendapat Daryanto (2013: 144) meliputi disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Tabel 8. Definisi Operasional dan Indikator Pengukurannya

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Hasil Belajar (Y)	1. Aspek kognitif. 2. Aspek afektif. 3. Aspek psikomotor. (Muhibbin Syah 2013: 148).	Skala <i>Semantic</i> <i>Differential</i> .
2.	Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> (X_1).	1. Menjadikan pembelajaran lebih menarik. 2. Meningkatkan kualitas belajar. 3. Meningkatkan pemahaman materi. 4. Kemudahan penggunaan media. Kemp dan Dayton dalam Falahudin (2014: 114-116)	Skala <i>Semantic</i> <i>Differential</i> .

Tabel 8. Lanjutan

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
3.	Kemandirian Belajar (X_2)	1. Memiliki rasa tanggung jawab; 2. Tidak tergantung pada orang lain; 3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 4. Memiliki sikap percaya diri. (Murni 2013: 82)	Skala <i>Semantic Differential.</i>
4.	Kedisiplinan Belajar (X_3)	1. Disiplin dalam masuk sekolah; 2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah; 3. Disiplin dalam mengerjakan tugas; 4. Disiplin belajar di rumah; 5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. 5. Tu'u (2004: 91) dan Daryanto (2013: 144)	Skala <i>Semantic Differential.</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini ialah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengetahui keadaan langsung responden yang hendak diamati.

2. Wawancara

Pada penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142). Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden dan digunakan untuk memperoleh opini responden. Kuesioner yang peneliti berikan kepada responden dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan juga melalui *google form*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (2017: 240). Pada Penelitian ini kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa berupa dokumen nilai yang dimiliki oleh guru ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa *test* maupun *non-test* seperti kuesioner dan observasi. Tujuan uji persyaratan instrumen ialah untuk mendapatkan data yang lengkap, sehingga instrumen

tersebut harus memenuhi prasyarat yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas ialah untuk mengukur tingkat kevaliditasan instrumen yang hendak digunakan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode *pearson product moment correlation* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

N = Jumlah peserta tes.

Σxy = Total perkiraan skor item dan soal.

Σx = Jumlah skor butir pertanyaan.

Σy = Jumlah skor total.

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan.

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total.

Kriteria pengujiannya ialah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018:54).

Berdasarkan data yang telah didapat melalui hasil uji coba variabel pada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan program SPSS dengan $dk = n = 20$ dan $r_{tabel} = 0,444$ maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* (X₁)

Berdasarkan kriteria di atas, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 20$ didapat r_{tabel} 0.444. Hasil uji validitas variabel Penggunaan *Google Classroom* dari 8 item pertanyaan dinyatakan 6 item pertanyaan valid dan 2 item pertanyaan tidak valid, dan selanjutnya item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Adapun ketentuannya ialah jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* (X₁)

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
X1.1	0.849	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
X1.2	0.605	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
X1.3	0.881	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
X1.4	0.755	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
X1.5	0.765	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
X1.6	0.774	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
X1.7	0.335	0.444	$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$	Tidak Valid
X1.8	0.473	0.444	$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

b. Kemandirian Belajar (X₂)

Berdasarkan kriteria di atas, dengan $\alpha=0,05$ dan $dk = n = 20$ didapat r_{tabel} 0.444. Hasil uji validitas variabel Kemandirian Belajar dari 8 item pertanyaan dinyatakan 8 item pertanyaan valid, dengan ketentuan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar (X₂)

Item pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
X2.1	0.677	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.2	0.752	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.3	0.825	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.4	0.864	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.5	0.597	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.6	0.522	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.7	0.627	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X2.8	0.512	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

c. Kedisiplinan Belajar (X₃)

Berdasarkan kriteria di atas, dengan $\alpha=0,05$ dan $dk = n = 20$ didapat r_{tabel} 0.444. Hasil uji validitas variabel Kedisiplinan Belajar dari 10 item pertanyaan dinyatakan 7 item pertanyaan valid dan 3 item pertanyaan tidak valid, dan selanjutnya item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Adapun ketentuannya ialah jika r_{hitung} > r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} < r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar (X₃)

Item pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
X3.1	0.673	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.2	0.452	0.444	r _{hitung} < r _{tabel}	Tidak Valid
X3.3	0.752	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.4	0.763	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.5	0.702	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.6	0.422	0.444	r _{hitung} < r _{tabel}	Tidak Valid
X3.7	0.564	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.8	0.676	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
X3.9	0.341	0.444	r _{hitung} < r _{tabel}	Tidak Valid
X3.10	0.501	0.444	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

d. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n = 20$ didapat $r_{\text{tabel}} 0.444$. Hasil pengujian validitas Hasil Belajar dari 5 item pernyataan dinyatakan 5 item pernyataan valid, dengan ketentuan jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Y.1	0.864	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Y.2	0.579	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Y.3	0.793	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Y.4	0.528	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
Y.5	0.631	0.444	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur tingkat keandalan suatu instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{rx} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya soal (item)

σ_b^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = Varians total

Langkah selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *alfa cronbach*, maka kemudian dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, dengan kriteria apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tidak reliabel.

Apabila alat instrumen reliabel, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No	Interval Koefisien	Kriteria
1.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Rusman, 2018.

a. Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom (X₁)

Hasil analisis instrumen diketahui jumlah n adalah 20 responden dan n untuk item yang dianalisis terdapat 6 item yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh *r Alpha* sebesar 0.870. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* berada pada rentang 0.8000 – 1.0000. Sehingga, berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Penggunaan media pembelajaran *google classroom* memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,870	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

b. Kemandirian Belajar (X₂)

Hasil analisis instrumen diketahui jumlah n adalah 20 responden dan n untuk item yang dianalisis terdapat 8 item yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh *r Alpha* sebesar 0.833. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* berada pada rentang 0.8000 – 1.0000. Sehingga, berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kemandirian belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,833	8

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022.

c. Kedisiplinan Belajar (X₃)

Hasil analisis instrumen diketahui jumlah n adalah 20 responden dan n untuk item yang dianalisis terdapat 7 item yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0.785. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.6000 – 0.7999. Sehingga, berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Kedisiplinan Belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Belajar (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,785	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

d. Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis instrumen diketahui jumlah n adalah 20 responden dan n untuk item yang dianalisis terdapat 5 item yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0.703. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.6000 – 0.7999. Sehingga, berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Hasil Belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,703	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan SPSS.

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut :

$$D = \max | F_0(X_i) - S_n(X_i) | \quad i = 1, 2, 3, \dots$$

Keterangan :

$F_0(X_i)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi Teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$: Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,5$, maka residual tidak memiliki distribusi normal, dan untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 = data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Keputusan dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*. jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka terima H_0 , demikian juga berlaku sebaliknya dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal dan terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2015: 46).

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui data sampel yang diambil dari populasi itu bervarians homogen atau tidak (Rusman, 2015: 46). Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene Statistic*, dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* yang digunakan yaitu 5% dengan rumus:

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah observasi.

k = banyaknya kelompok.

$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke I.

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i .

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} .

Rumusan Hipotesis :

H_0 = data populasi bervarians homogen.

H_1 = data populasi bervarians tidak homogen.

Kriteria pengujiannya menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat *alpha* yang ditentukan sebelumnya, karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu :

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak.

(Rusman, 2015: 48).

I. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan (Rusman, 2018: 78). Adapun beberapa syarat yang perlu diujikan adalah sebagai berikut :

1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola regresi sebaran data antara variabel X dan Y berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas regresi dilakukan dengan menggunakan analisis varians (*Anova*), kriteria dari linearitas menggunakan signifikansi dari *deviation from linearity* dengan nilai $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linear, dan jika sebaliknya $< \alpha$ (0,05) maka tidak linear.

Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

S^2TC : Varians tuna cocok.

S^2G : Varian galat.

Rumusan hipotesis :

H_0 : Model regresi berbentuk linier.

H_1 : Model regresi berbentuk non linier.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan *pearson product moment*. Pada analisis regresi linear berganda akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya.

Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen.

Hubungan yang linear antar variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu, data yang diteliti harus dapat menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan linear di antara variabel independen tersebut.

Model ini membandingkan antara nilai *R square* dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua independen variabel dengan rumus korelasi parsial, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y.

N = Jumlah sampel.

ΣXY = Skor rata-rata dari nilai X dan Y.

ΣX = Jumlah skor butir pertanyaan.

ΣY = Jumlah skor total.

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian :

1. apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, maka tidak terjadi multikorelasi.
2. apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti terjadi multikorelasi.
(Suliyanto dalam Rusman, 2015: 61).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Metode uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic d Durbin- Watson*, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung *statistic d* dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$.
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel *statistic Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai *Durbin-Waston Upper* (d_u) dan *Durbin-Waston Lower* (d_l).
3. Gunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.
 $H_0 : \rho < 0$ (tidak adak autokorelasi positif).
 $H_1 : \rho > 0$ (ada autokorelasi positif).

Aturan keputusan yang tepat adalah :

Apabila $d < d_L$, tolak H_0 .

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0 .

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan.

Saat keadaan tertentu, terutama menguji persamaan beda pertama, uji dua sisi akan lebih tepat. Langkah 1 dan 2 seperti di atas, sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

Aturan keputusan yang tepat adalah :

Apabila $d < d_L$ menolak H_0 .

Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0 .

Apabila $4 - d > d$ tidak menolak H_0 .

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan rumus hipotesis yaitu :

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila nilai statistic *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Sudarmanto, 2013:141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pengujian *rank* korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi *rank* dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \frac{\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : Koefisien korelasi *spearman*

d : Perbedaan *rank* yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu

n : Banyaknya individu yang diberi *rank* dimana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$

Rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 .
2. Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut yang berarti menolak H_0 .

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda (*multiple*).

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan antar satu variabel independen (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel dependen (terikat). Suatu variabel hasil observasi yang diperoleh sangat mungkin dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X) - (\Sigma X^2)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} : subjek dalam variabel yang diprediksikan.

a : nilai intercept (konstanta) atau jika harga $X = 0$.

- b : koefisien arah regresi penentura malan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.
- X : subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu.
- Y : variabel terikat.

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{b}{s}$$

Keterangan:

- t_o : nilai teoritis observasi.
- b : koefisien arah regresi.
- s : standar deviasi.

Kriteria pengujian hipotesis :

1. Apabila $t_o > t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o < t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan dk = (n-2).
2. Apabila $t_o < t_\alpha$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $t_o > t_\alpha$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan dk (n-2).
3. Apabila $t_o < -t$, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh. Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_0 diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0.05$ dan dk (n-2).

(Sugiyono, 2014:180)

2. Uji Linear Berganda (*Multiple*)

Metode yang digunakan untuk menyatakan pola hubungan antara variabel *respo* dengan variabel *predictor* biasa disebut regresi linear, sedangkan pola hubungan antara variabel *respo* dengan variabel *predictor* yang lebih dari satu biasa disebut regresi linear berganda.

Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan :

- \hat{Y} : nilai ramalan variabel.
 a : nilai intercept (konstanta).
 $b_1 b_2 b_3$: koefisien arah regresi.
 $X_1 X_2 X_3$: variabel bebas.

Tahap selanjutnya ialah melakukan uji F, yakni pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi secara simultan untuk mengerti pengaruh semua variabel bebas (pengaruh penggunaan media pembelajaran *google classroom*, kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS dengan uji ANOVA atau *Fest*.

Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{JK \text{ reg} / k}{JK (S) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

- JK Reg : $b_1 (\sum X_1 Y) + (\sum X_2 Y)$
 JK (S) : $\sum y^2 - JK - Reg$
 n : banyaknya responden
 k : banyaknya kelompok

Kriteria pengujian :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan penyebut = n-k-1 dengan $\alpha=0,05$.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh, dengan dk pembilang = k dan penyebut = n-k-1) dengan $\alpha = 0,05$. (Rusman, 2018: 88).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel “Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom*, Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022)”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *google classroom* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Hal ini dapat diartikan apabila semakin tinggi tingkat keefektifan dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam kegiatan pembelajaran, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dapat diraih siswa.
2. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Hal ini dapat diartikan apabila semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dapat diraih siswa.
3. Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Hal ini dapat diartikan apabila semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar yang dapat diraih siswa.
4. Ada pengaruh secara simultan penggunaan media pembelajaran *google classroom*, kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Hal ini membuktikan apabila penggunaan *google classroom*

dapat dilakukan secara efektif maka perolehan hasil belajar akan semakin baik, dan apabila disertai dengan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar yang tinggi maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom*, Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022)”, maka saran yang ingin diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik dan siswa dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran *google classroom* secara lebih efektif dengan memaksimalkan penggunaan fitur-fitur *google classroom* yang tersedia guna menunjang kegiatan pembelajaran agar tercapai hasil belajar yang diharapkan.
2. Siswa hendaknya dapat terus meningkatkan kemandirian belajar dengan menumbuhkan semangat dan keingintahuan belajar atas inisiatif sendiri, agar dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.
3. Siswa tetap menjaga kedisiplinan khususnya dalam kegiatan belajar agar tercipta kondisi belajar yang tertib dan kondusif sehingga dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.
4. Pendidik dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran *google classroom* secara lebih efektif dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan tetap memperhatikan kemandirian belajar serta kedisiplinan belajar siswa secara beriringan agar tercapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. "Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya". *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*. Vol.1 (1). Hal. 26-31.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Annurahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Inquiri pada Sekolah Dasar Mempawah Timur". *Artikel Penelitian*.
- Ardiansyah, Achmad. 2018. Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol. 1, No. 1. Hal 1-8.
- Atikah, Rini, dkk. 2021. Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PETIK*. Vol. 7, No.1. Hal 1-8
- Awiria. 2021. Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 8, No.1. Hal 1-8.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta
- Daryanto & Darmiatun Suryatri. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Durahman. 2018. Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah pada Diklat di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. XII, No. 34, Hal. 215-221.

- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.3, No.4. Hal. 43-53.
- Embong, Martina. 2021. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*. Vol.10, No.2. Hal 103-117.
- Falahudin, Iwan. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*. Vol.1, No.4. Hal 104-117.
- Hammi, Zedha. 2017. Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. *Under Graduates thesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Hapsari, S., dan Pamungkas, H. 2019. Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Wacana*. Vol. 18 (2). Hal. 225-233.
- Hasan, Hasmiana. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*. Vol.3, No.4. Hal 22-33.
- Hendrik, Lita. 2020. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Hilmi, Ahmad Wahib, dkk. 2022. Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Lab School UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.10, No. 2. Hal. 172-177.
- Khafid, Muhammad & Suroso. 2017. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2 (2). Hal. 185-204.
- Kompas.com. Survei : *Google Classroom* Jadi Platform Belajar Paling Sering Digunakan Saat PJJ. Diakses pada tanggal 27 November 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/16/18264341/survei-google-classroom-jadi-platform-belajar-paling-sering-digunakan-saat?page=all>
- Lestari, Puji & Adeng Hudaya. 2018. Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research and Development Journal Of Education*. Vol. 5, No. 1. Hal 45-60.
- Murni, Etika Nomita. 2013. Optimalisasi Strategi Pembelajaran Siklus untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta*. Hal. 82-88.

- Murni, Etika Nomita. 2013. Optimalisasi Strategi Pembelajaran Siklus untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika PTK Kelas VIII C SMP N 3 Colomadu. *Prosiding Seminar Matematika*.
- Ningsih, Rita, & Arfatin Nurrahmah. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 6, No.1. Hal 73-84.
- Nurayati. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Binaa. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4, No. 10. Hal 1-11.
- Nurfalah, Edin. 2019. Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*. Vol. 1, No. 1. Hal. 46-55.
- Nuriansyah, Fazar. 2020. Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Vol. 1 (2). Hal 61-65.
- Oemar, Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Gesa Kharisma & Yuli Ani Setyo Dewi. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Google Classroom*. *Jurnal Al-Fikrah*. Vol 2 (1). Hal 60-79.
- Pradana, Diemas Bagas Panca & Harimurti Rina. 2017. Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*. Vol.02, No.01. Hal. 59-67.
- Purwono. Joni, dkk. 2014. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2, No.2. Hal 127-144.
- Rahmanto, Muhammad Arifin & Bunyamin. 2020. Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.11, No.2. Hal 119-135.
- Rangkuti, Rafiqah Ulfah. 2019. Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Vol.3. Hal. 888-893.

- Rosdiana, Dian. 2013. Pengaruh Kompetensi guru dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Rusman, Tedi. 2018. *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sabran & Eedi Sabara. 2019. Keefektifan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*. ISBN : 978-602-5554-71-1 Hal 122-125.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. 2020. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2, No.2. Hal 1-13.
- Siagian, Heltaria. 2020. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 4. Hal. 1363 - 1369
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sobri, Muhammad & Moerdiyanto. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*. Vol.1, No.1. Hal 43-56.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta : PT Mitra Wacana Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, dkk. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24 No. 2. Hal 232-238.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukmanasa, Elly. 2016. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*. Hal 11-24.
- Sukmawati. 2020. Implementasi Pemanfaatan *Google Classroom* Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0. *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 8, No. 1. Hal. 39-46.
- Surahman, Rachmat,M., & Supradi,S. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifah Aqla. 2011. Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Skripsi* . Pontianak: FKIP Untan.
- Tobamba, K Erlin, Eko Siswono, Khaerudin. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Taman Cendekia*. Vol. 03, No. 02, Hal. 372-380.
- Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Pengertian Sekolah.

- Wulansari, Lusiana. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3, No. 2, Hal. 141-156.
- Yanti, Silvia & Edy Surya. 2017. Kemandirian Belajar Dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. *Article Researchgate* : <https://www.researchgate.net/publication/321833928>
- Yuliyantika, Siska. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol 9 (3). Hal 35-44.
- Zulkifli, Nurmayanti, & Handy Ferdiansyah. 2021. Efektifitas Media Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edumaspul*. Vol.5, No.1. Hal 71-77.